

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang dilakukan pendidik dengan siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan memiliki fungsi untuk membantu mengembangkan kecakapan, potensi dan membentuk karakter siswa.<sup>1</sup> Hal ini menjelaskan bahwasannya kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa harus berinteraksi dengan baik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru, maka akan mengembangkan kemampuan internal seorang siswa.

Peserta didik ialah sebuah sasaran utama dalam tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari sisi penguasaan materi yang telah diajarkan, keterampilan, ketepatan dalam menyelesaikan tugas dan hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto bahwa “Hasil belajar ialah sebuah pencapaian siswa saat mengikuti proses pembelajaran”. Pendidikan direncanakan guna mencapai proses pembelajaran yang efektif”.<sup>2</sup>

Indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran ialah hasil belajar yang mencapai ketuntasan maksimal (KKM). Faktanya, masih tersapat beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak maksimal, khususnya pada mapel matabahasa Indonesia materi menulis pantun di Madrasah Ibtidhaiyah.

Sebagai sebuah aspek dalam ketrampilan bahasa Indonesia, menulis ialah suatu aktivitas intelektual-praktis yang bisa dijalankan oleh siapapun dan sangat berguna untuk mengukur tingginya siswa perkembangan rohani seseorang. Menulis juga diartikan sebagai suatu proses kreatif seseorang dengan cara menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.10.

<sup>2</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 46-47.

menginformasi, menghibur ataupun memberitahu. Aktivitas menulis ialah bagian yang berkaitan erat dengan seluruh proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa dengan menulis, kemampuan siswa bisa digali lebih dalam. Menulis bisa tampil dalam beberapa bentuk esai, cerita pendek, novel, bahasan terhadap sesuatu objek atau masalah, puisi, pantun, laporan, dsb.<sup>3</sup> Menulis hanya dikhususkan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat ataupun lainnya yang berwujud tulisan.<sup>4</sup>

Ungkapan perasaan dengan pihak lain tidak hanya ditulis bentuk prosa, tetapi bisa juga bisa dinyatakan dalam wujud pantun atau puisi lama. Pantun sendiri adalah jenis puisi lama yang paling terkenal asli Indonesia.<sup>5</sup> Menulis pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam jenjang sekolah dasar memang dibutuhkan dalam menumbuhkan berfikir kritis siswa dan juga mengembangkan keterampilannya. Siswa dapat menulis pantun yang handal apabila memiliki ketrampilan menulis pantun, ketertarikan dalam menulis dan di tunjang dengan memakai metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru akan menentukan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Guru harus mempunyai kemampuan menulis yang baik. Guru madrasah ibtidhiyah harus paham terkait dengan hakikat menulis di madrasah ibtidhiyah, dan mereka harus melakukan perencanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat dicapai bila adanya berbagai pelatihan, penguasaan dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kualitas pembelajaran dapat diketahui dengan melihat keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dipergunakan. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran ialah kerangka terkonsep yang isinya terdapat beberapa prosedur yang tersistematis guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Atas dasar itu, model yang dipilih dalam

---

<sup>3</sup>Mohammad Surya, *STRATEGI KOGNITIF dalam PEMBELAJARAN*, ALFABETA, Bandung, 2016, hlm. 214-215

<sup>4</sup>Murtono, *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langka Maju Menulis Karya Ilmiah*, UNS Press, Surakarta, 2010, hlm. 26.

<sup>5</sup>Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1987, hlm. 8-9.

pembelajaran akan menentukan keefektifan belajar dan akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu jenis pendekatan model pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), dimana ini ialah sebuah konsep pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi real siswa, serta mendorong para siswa untuk mengimplementasikan materi yang telah didapatkan dalam kesehariannya.<sup>6</sup> Dalam pendekatan kontekstual ini, pengajar terlebih dahulu menyajikan materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa melibatkan proses mengkaitkan antara pengetahuan dengan pemecahan masalah, pengajar membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan. Kemudian pengajar memberi evaluasi, lalu secara bersamaan akan membuat kesimpulan dengan siswa.

Pendekatan kontekstual atau CTL ialah sebuah model kooperatif dengan melibatkan sebagian kelompok yang terdiri dari 4-siswa secara heterogen. Selain itu, siswa bisa berdiskusi dengan temannya dan mendorong temannya untuk menyelesaikan tugas. Pendekatan kontekstual tidak sekedar belajar secara berkelompok. Pelaksanaan prosedur Pendekatan kontekstual yang dilakukan dengan rapat akan menjadikan guru bisa mengelola kelas secara efektif, serta siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dalam model kontekstual ini ialah pengajarannya terpusat pada siswa, menjadikan siswa lebih aktif, guru bisa melakukan pemantauan, dan mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.<sup>7</sup>

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak sama, maka dengan adanya hal ini seorang guru harus bisa menghidupkan pembelajaran menulis pantun di MI Al-Falah Tanjungejo Jekulo Kudus agar menjadi menjadi menarik dan

---

<sup>6</sup>Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, kaukaba, Yogyakarta, 2014, hlm. 193.

<sup>7</sup>Dea handini, Dkk, *PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI GAYA*, no 1 (2016), 453

peserta didik harus berpartisipasi aktif dan paham akan materi yang disampaikan. Sebagaimana dalam pelaksanaannya di MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, pendidik mapel Bahasa Indonesia telah menerapkan Pendekatan kontekstual. Hal ini diharapkan agar peserta didik mampu bekerja sama dalam memahami materi dari guru, sehingga semua peserta didik bisa memahami materinya dengan baik.

Pendekatan kontekstual atau CTL ini telah diterapkan di berbagai SD/MI. Menurut ibu Arini selaku guru kelas VA, MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sudah pernah menerapkan pembelajaran kooperatif yang salah satu tipenya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual tidak saja digunakan pada mapel Bahasa Indonesia saja, namun pada mapel yang lain yang disesuaikan dengan materi.<sup>8</sup> Khusus pendekatan kontekstual, ada kendala yang ditemukan salah satunya adalah peserta didik cenderung enggan apabila digabungkan dengan teman yang kurang pintar, dan yang kurang pintar ini akan merasa minder apabila digabung dengan teman yang pintar.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran menulis pantun masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru yang terlihat aktif menyampaikan materi, sementara peserta didik menyimak materi yang diajarkan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta didik dengan guru. Saat kegiatan belajar berlangsung, masih terdapat peserta didik yang main sendiri dengan berbicara dengan temannya.<sup>9</sup> Selain itu, ketika dalam pembelajaran, hanya terlihat beberapa siswa yang aktif. Sebagian peserta didik nampak kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terlihat ketika kemampuan peserta didik dalam menanggapi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal di MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, proses pembelajaran bahasa Indonesia belum lah efektif. Hal itu ini tentunya akan berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Arini selaku guru kelas VB di MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, pada Tanggal 26 Mei 2019 jam 09.30 WIB.

<sup>9</sup>Hasil Observasi di dalam kelas V, mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada Tanggal 26 Mei 2019 jam 11.25

maksimal. Atas dasar observasi dan dokumentasi, di peroleh informasi bahwasannya hasil belajar psiswa mapel Bahasa Indonesia masih belum maksimal. Kelas V di MI Al-Falah berjumlah 55 siswa yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VA (27 siswa) dan kelas VB (28 siswa). KKM (kriteria ketuntasan manimum) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan penilaian dalam menulis pantun, di ketahui bahwa sebanyak 30 peserta didik nilai rata-ratanya masih di bawah standart KKM yaitu  $\leq 70$ . Sementara, peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM ( $\geq 70$ ) adalah 26 peserta didik.<sup>10</sup> Penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia mencakup tiga ranah. Secara garis besar, hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah afektif, ranah psikomotor dan ranah kognitif. Hasil belajar dalam aspek kognitif dirasa kurang baik, dimana ini disebabkan karena peserta didik tidak aktif berpartisipasi pada saat kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar di kelas V di MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Penulis memilih Pendekatan kontekstual yang didasarkan pada pertimbangan yang diasumsikan bisa memberipengaruh positif pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, maka penulis tertarik ingin meneliti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pantun Melalui Pendekatan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas V MIAI-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam riset ini yaitu:

1. Sejauh mana Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pantun Melalui Pendekatan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Adakah Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pantun Melalui Pendekatan Model CTL (*Contextual Teaching*

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi, *Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V*, pada Tanggal 28 mei 2019



*And Learning*) Pada Siswa Kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka ada berbagai tujuan umum dan khusus dalam riset ini. Tujuan umumnya ialah guna melihat peningkatan hasil belajar menulis pantun melalui pendekatan model CTL pada siswa kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan tujuan khusus riset ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pantun Melalui Pendekatan Model CTL Pada Siswa Kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pantun Melalui Pendekatan Model CTL Pada Siswa Kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

### D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharap bisa berguna baik dari sisi praktis ataupun teoritis. Berikut ini merupakan kegunaan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 

Dijadikan sebagai bukti apabila penggunaan pendekatan model CTL dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar menulis pantun oleh siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi madrasah
 

Dijadikan sebagai bahan saran bagi MI Al-Falah Tanjungrejo Kudus terkait dengan pendekatan model CTL guna meningkatkan hasil belajar menulis pantun di kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Selain itu, dapat juga dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Bagi guru
 

Dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

menulis pantun melalui pendekatan model CTL kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

c. Bagi peserta didik

Dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar menulis pantun dengan pendekatan CTL kelas V MI Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Selain itu, siswa dapat bersosialisasi dengan teman ataupun guru serta dapat mengimplementasikan pembelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran bagian bab yang terdapat di skripsi. Sehingga, ini dapat memudahkan para pembaca dalam membaca karya ini.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri atas bab, antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II KERANGKATEORI

Bab ini mengungkapkan tinjauan pustaka yang meliputi Hasil Belajar, Menulis Pantun, dan Pendekatan Model CTL.Terdapat juga penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. BAB III METODEPENELITIAN

Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variable operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdapat daftar pustaka dan lampiran pendukung penelitian.

